

HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SEKOLAH DASAR

Mal Alfahnum¹⁾ Rani Puspita Sari ²⁾, Maya Masitha Astriani³⁾

¹ FMIPA , Universitas Indrapasta PGRI Jakarta
email: mal.alfahnum@gmail.com

² Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam 45 Bekasi
email: rafarani131@gmail.com

³ FMIPA , Universitas Indrapasta PGRI Jakarta
email: maya.masitha@gmail.com

Abstrak

The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between learning styles and student learning outcomes in Islamic religious education subjects at the State Elementary School of Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to analyze whether there is a relationship between learning styles and student learning outcomes in Islamic religious education subjects in elementary schools. The research method used is a survey method with a correlational approach. Data was collected using a questionnaire, observation and documentation. Data were obtained from 248 respondents who became the sample in this study. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is a significant relationship between learning styles and student learning outcomes in Islamic religious education subjects as indicated by the t-count value which is greater than t-table.

Keyword: learning Style, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Primary school.

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi serta dokumentasi. Data diperoleh dari 248 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel.

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan dan sangat diperlukan bagi semua kalangan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dilakukan melalui suatu kegiatan pembelajaran (Ariyanti, dkk. 2020, hlm. 1). Dalam dunia pendidikan menuntut adanya perhatian, dukungan serta partisipasi dari berbagai pihak dan kalangan masyarakat

(Harlen Simanjuntak, dkk. 2021, hlm. 562). Dukungan dari berbagai pihak akan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dalam membimbing dan mengasuh siswa agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna serta maksud dan tujuannya, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Samrin. 2015.

hlm. 103 ; Nurhasanah. 2021. hlm. 135). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk menyiapkan peserta didik dalam hal memahami, menghayati, dan mengimani hingga mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan (Ahmad & Nurjannah. 2016. hlm. 5 ; Zubaidillah & Nuruddaroini. 2019. hlm. 3; Haqi, et al. 2020. hlm. 35). Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan salah satu mata pelajaran disekolah dasar untuk membentuk moral, akhlak, etika bagi peserta didik (As'ari. 2018. hlm. 25 ;Utomo. 2018. hlm.148). Sebagai bagian program dari pendidikan agama, Pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental-spiritual-moral bangsa, karena merupakan salah satu komponen strategis dalam pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di sekolah berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diberikan diharapkan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam dalam kehidupan nyata, maka sekolah perlu meningkatkan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Lia. 2021, hlm. 688). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan gaya belajar siswa.

Gaya belajar merupakan salah satu cara yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, memahami dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang

tepat merupakan kunci keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi dapat menyebabkan perbedaan dalam menyerap suatu informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa perlu diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri.

Gaya belajar peserta didik akan mempengaruhi capaian hasil belajar (Debi, dkk. 2021. hlm. 2609). Setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran (Agusta, dkk. 2019. hlm. 88). Dengan memahami gaya belajar, setiap siswa akan mengetahui kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan dapat mengetahui kebutuhannya. Untuk para guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam pengembangan diri baik di dalam kelas ataupun lingkungan masyarakat (Wibowo. 2016. hlm. 130).

Gaya belajar merupakan bekal yang berpengaruh bagi siswa dalam proses belajar (Sri, dkk. 2021. hlm. 120). Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi pelajaran (Muhammad dkk. 2021. hlm. 66). Guru sebagai pendidik harus mempertimbangkan gaya belajar siswa (Aljunaidi. 2018. hlm. 269). Gaya belajar perlu dipertimbangkan dalam memilih dan merancang bahan ajar dengan baik agar hasil belajar siswa dapat maksimal.

Dalam kenyataannya masih banyak orang yang belum memahami apa yang dimaksud gaya belajar serta hubungannya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran, siswa perlu diarahkan dan dibantu untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Sundayana. 2016. hlm. 76). Sehingga dalam hal ini, para guru maupun orang tua perlu memperhatikan gaya belajar siswa. Hasil yang dicapai, tidak semua siswa bisa memaksimalkan gaya belajarnya sehingga tidak mudah untuk memahami materi terutama materi pendidikan agama islam dan mendapat hasil yang tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kuantas Singingi, terdapat beberapa

masalah yang akan memberikan dampak yang negatif pada proses pembelajaran jika tidak segera diatasi. Masalah yang diperoleh seperti; (1) hasil belajar pendidikan agama islam masih berada di bawah nilai rata-rata, (2) beragamnya gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, (3) guru kurang memahami karakteristik gaya belajar siswanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kuantan Singing. Guru memiliki peran penting antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Maksimalnya penggunaan gaya belajar seseorang, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kuantan Singing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pendekatan

korelasional. Data diperoleh dari 248 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai korelasi antara variabel dalam penelitian.

Sumber data diperoleh dari hasil identifikasi permasalahan melalui observasi terkait fenomena yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berasal dari hasil pengamatan pribadi, dokumentasi, analisis bahan bacaan dan pendapat dari pakar. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data serta menyajikan laporan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan adalah data variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel terikat, yaitu hasil belajar pendidikan agama Islam (Y), dan variabel bebas yaitu gaya belajar. Deskripsi data penelitian variabel tersebut akan dinyatakan dalam skor rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), simpang baku (SD) sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

	Variabel Y	Variabel X
Mean	74,35	148,298
Median	74	146
Mode	68	141
Std. Deviation	8,29	15,23
Variance	68,68	231,83
Range	44	80
Minimum	52	116
Maximum	96	196
Sum	18.436	36778

1. SKOR HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)

Data mengenai variabel hasil belajar pendidikan agama Islam terdiri dari hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif yang

kemudian digabungkan menjadi hasil belajar pendidikan agama Islam. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kuantan Singing dapat dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 2 berikut ini:

Tabel .2
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

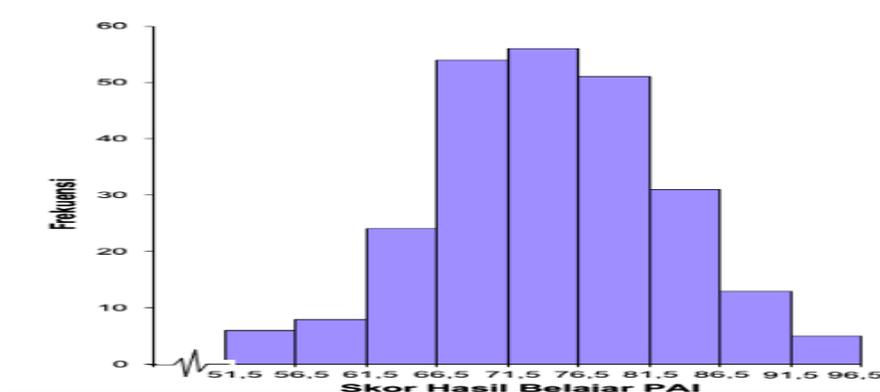
Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
52 - 56	54	6	2,4%
57 - 61	59	8	3,2%

62 - 66	64	24	9,7%
67 - 71	69	54	21,8%
72 - 76	74	56	22,6%
77 - 81	79	51	20,6%
82 - 86	84	31	12,5%
87 - 91	89	13	5,2%
92 - 96	94	5	2,0%
Jumlah		248	100%

Data penelitian tentang hasil belajar pendidikan agama Islam sebagaimana tabel di atas, diperoleh rentang teoretik 0 – 100. Sedangkan skor empirik terendah 52 dan tertinggi 96. Dengan demikian diperoleh rentang skor 44. Perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (M) sebesar 74,35, median (Me) sebesar 74, modus (Mo) sebesar 68, simpang baku (SD) sebesar 8,29. Pada tabel

1 terlihat bahwa skor simpang baku sebesar 8,29 yang menunjukkan tingkat penyimpangan skor hasil belajar pendidikan agama Islam dari nilai rata-rata. Selanjutnya skor hasil belajar pendidikan agama Islam yang terdapat pada tabel 2 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 1 berikut ini.

1 terlihat bahwa skor simpang baku sebesar 8,29 yang menunjukkan tingkat penyimpangan skor hasil belajar pendidikan agama Islam dari nilai rata-rata. Selanjutnya skor hasil belajar pendidikan agama Islam yang terdapat pada tabel 2 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1
Grafik Histogram Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

2. **SKOR GAYA BELAJAR SISWA (X)**
Data mengenai variabel gaya belajar diperoleh dari hasil penelitian. Dapat disusun dalam

bentuk distribusi frekuensi sebagaimana tabel 3 berikut ini:

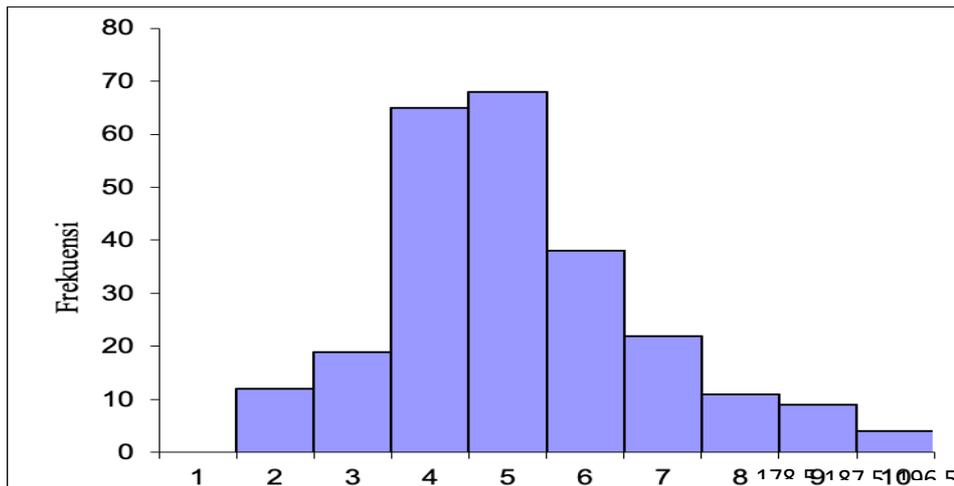
Tabel 3
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frek. Absolut	Frek. Relatif
116 - 124	120	12	4,8%
125 - 133	129	19	7,7%
134 - 142	138	65	26,2%
143 - 151	147	68	27,4%
152 - 160	156	38	15,3%
161 - 169	165	22	8,9%
170 - 178	174	11	4,4%
179 - 187	183	9	3,6%
188 - 196	192	4	1,6%

Jumlah	248	100%
--------	-----	------

Dari distribusi frekuensi skor gaya belajar diperoleh rentang teoretik 43 – 215. Sedangkan skor terendah 116 dan tertinggi 196. Dengan demikian diperoleh rentang skor 80. Dari skor tersebut diperoleh skor rata-rata (M) sebesar 148,298, median (Me) sebesar 146, modus (Mo) sebesar 141, simpang baku (SD) sebesar

15,23. Pada tabel 1 terlihat bahwa skor simpang baku sebesar 15,23 menunjukkan tingkat penyimpangan skor gaya belajar dari nilai rata-ratanya. Selanjutnya skor gaya belajar yang terdapat pada tabel 3 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2

Grafik Histogram Frekuensi Gaya Belajar

3. HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel gaya belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam

didapat koefisien arah regresi $b = 0,267$ dan konstanta $a = 34,773$ dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 34,773 + 0,267X$. Persamaan regresi harus memenuhi syarat linearitas dan keberartian. Untuk mengetahui keberartian dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi
 $\hat{Y} = 34,773 + 0,267X$

Sumber varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
Total	248	1387770			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi (a)	1	1370805,82				
Regresi (b/a)	1	4077,56	4077,56	77,84**	3,88	6,74
Residu	246	12886,62	52,38			
Tuna cocok	61	3838,75	62,93	1,29 ^{ns}	1,39	1,59
Galat	185	9047,87	48,91			

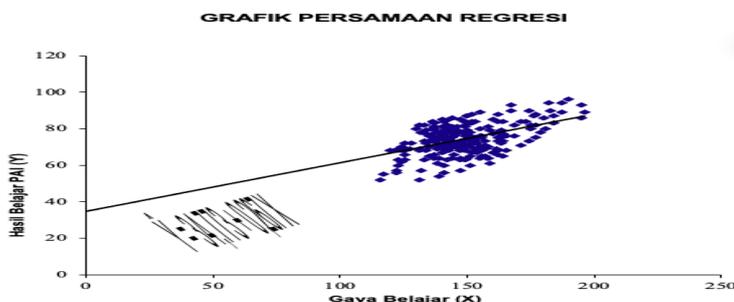
Keterangan :

** = regresi sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 77,84 > F_{tabel} = 6,74$)

^{ns} = non-signifikan, regresi berbentuk linear pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 1,29 < F_{tabel} = 1,39$).

Keberartian Y atas X seperti pada tabel 4.10 di atas, diperoleh harga Fhitung sebesar 77,84 sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ sebesar 6,74 karena harga Fhitung = 77,84 > Ftabel = 6,74, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X sangat signifikan.

Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,773 + 0,267X$ tersebut dapat dibuat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 3
Diagram Garis Regresi Linear $\hat{Y} = 34,773 + 0,267X$

Persamaan regresi dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel gaya belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan 1 (satu) satuan skor tentang gaya belajar akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,490 pada skor hasil belajar pelajaran pendidikan agama Islam pada konstanta 34,773 dengan persamaan tersebut tampak bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis regresi lebih banyak

dibandingkan dengan yang jauh, sehingga dapat dimaknai bahwa sebagian besar hubungan antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang dekat.

Kekuatan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,490$. uji signifikansi koefisien korelasi tercantum pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sampel (n)	koefisien korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
248	0,490	8,82**		2,687
** sangat signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 8,82 > F_{tabel} = 2,687$)				

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat, hasil perhitungan koefisien korelasi Product moment r_{y2} antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0,490.

Setelah itu diadakan perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi Uji-t, dan didapatkan t_{hitung} sebesar 8,82. Indeks t_{tabel} pada distribusi t untuk $dk = 248$ ($n-2$) pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,687. karena harga, berarti koefisien korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah

sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$.

Dengan demikian hipotesis nol yang dinyatakan di atas di tolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kata lain semakin maksimal penggunaan gaya belajar maka semakin baik hasil belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara

gaya belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebesar $r_{22} = 0,490$ ini menunjukkan bahwa 24,036 % hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat ditentukan oleh gaya belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan variabel yang mempunyai hubungan dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata hipotesis alternatif yang diajukan, secara signifikan dapat diterima.

Pengajuan hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif/signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai thitung yang lebih besar dari t tabel. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan gaya belajar seseorang akan dapat mengakibatkan perubahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Nilai koefisien korelasi memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah signifikan atau positif. Artinya, semakin maksimal penggunaan gaya belajar seseorang, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Besarnya sumbangan dan kontribusi variabel gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Secara statistik memberikan pengertian bahwa, kurang lebih dengan nilai koefisien determinasi, variasi hasil belajar dijelaskan oleh gaya belajar yang ditunjukkan pada persamaan regresi.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). *Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa*. Al-

Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 13 (1), 1-17.

Alnujaidi, S. (2018). *The relationship between EFL students' perceptual learning styles and their language learning strategies in Saudi Arabia*. International Journal of English Linguistics, 9(1), <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n1p69>

As'ari, K. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VII C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017*. Al - Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(1), 22-40.

Deby Amelia Putri, dkk. 2021. *Analisis Gaya Belajar Siswa SMA/MA/AMK di Wilayah Mataraman Jawa Timur*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2607 – 2619.

Haqi, A. L., Haikal, A. F., Musawamah, M., Nikmah, S., & Walidiya, L. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag*. al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 33-47.

Harlen Simanjuntak. 2021. *Strategies for Improving the Quality of Learning in Grade 5 of Primary School (Case Studies in 3 Primary Schools in the City of Medan)*. International Journal of Research and Review Vol.8; Issue: 1; January.

Lia Nasjiatul Fadjriah. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi*. Jurnal Educatio Volume, No.3, 2021, pp. 687-693.

M.H. Ariyanti, Jenny I S Poerwanti, dan S Wahyuningsih. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Didaktika Dwija Indria 8(3).

Muhamad Sofian Hadi, dkk. 2021. *The Comparative Study Of Students' Learning Style On Their Achievement In Reading Skill*. ELTIN Journal, Volume 9/No 2, October 2021

- Nurhasanah, S. (2021). *Integration Of Multicultural Education In Islamic Religious Education Learning (Pai) To Form Tolerant. Characters*. Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal, 6(1), 133 –151.
- Samrin, S. (2015). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8 (1), 101-116.
- Sri Wilda Albeta, dkk. 2021. *The Effect of Learning Style on Students' Learning Performance During the Covid-19 Pandemic*. JTK: Jurnal Tadris Kimiya 6, 1 (June 2021): 115-123.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 75– 84.
- <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>.
- Utomo, K.B. (2018). *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. 5(2), 145-156.
- Wibowo, N. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA*. Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 1-11.